

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari pembahasan mengenai “Peran Kepala Madrasah Perempuan dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MTs NU Banat Kudus” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus termasuk model pemimpin transformasional berarti karakter pemimpin yang kharismatik, menginspirasi dan memotivasi, menyelesaikan masalah dengan cermat, serta memahami dan menghargai bawahannya. Sebagai seorang Perempuan yang memimpin madrasah dengan mayoritas Perempuan, Kepala MTs NU Banat Kudus mempunyai naluri sebagai seorang ibu yang menjadikannya lebih bisa memahami kondisi Perempuan.
2. Kepala MTs NU Banat Kudus berperan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI. Peran tersebut di antaranya, sebagai edukator dengan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran bagi dirinya sebagai guru dan bagi guru PAI dengan memberikan edukasi terkait hal-hal baru dalam dunia Pendidikan. Sebagai administrator, Kepala Madrasah membuat dan mempersiapkan administrasi yang diperlukan khususnya keperluan supervisi. Sebagai supervisor, memantau kegiatan belajar mengajar sebagai bahan evaluasi supaya lebih baik ke depannya khususnya mata pelajaran PAI karena menjadi fokus di madrasah ini dan mendapatkan Surat Keputusan dari Kementerian Agama sebagai sekolah berprestasi akademik dan penyelenggara riset PAI yang harus dipertahankan. Sebagai motivator, Kepala Madrasah memberikan motivasi baik kepada pendidik, tenaga kependidikan, hingga siswa agar melaksanakan tugasnya masing-masing dengan baik. Sesuai dengan model kepemimpinan transformasional Kepala Madrasah terus memberikan motivasi agar warga madrasah saling bekerja sama memajukan madrasah dengan bersinergi dan komitmen yang kuat agar tercipta rasa kekeluargaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus dipengaruhi oleh sinergitas dan komitmen. Warga madrasah yang mau diajak bersinergi dan berkomitmen

merupakan faktor pendukung peningkatan profesionalitas guru PAI, begitupun sebaliknya jika warga madrasah sulit untuk diajak bersinergi dan komitmen maka menjadi faktor penghambat. Solusi dari hal tersebut adalah dengan memperkuat komunikasi antar warga madrasah melalui forum koordinasi setiap minggu, Kepala Madrasah juga selalu mengajar untuk bersama-sama memajukan madrasah melalui komitmen yang kuat dan berusaha menyelesaikan jika ditemukan problem baik terkait dengan madrasah maupun personal.

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan di MTs NU Banat Kudus merupakan model transformasional, serta sebagai Perempuan dengan mempunyai naluri ibu sehingga dapat memahami kondisi dan kebutuhan Perempuan. Peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI antara lain, sebagai edukator, administrator, supervisor, dan motivator. Faktor pendukung dan penghambat dipengaruhi oleh sinergitas dan komitmen, sinergitas dan komitmen baik akan menjadi faktor pendukung begitupun sebaliknya. Solusi dari hal tersebut adalah dengan memperkuat komunikasi yang dapat dilakukan melalui forum rapat koordinasi mingguan. Implikasi peran Kepala Madrasah Perempuan dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di MTs NU Banat Kudus adalah untuk memahami bawah kepala madrasah mempunyai peranan penting untuk kemajuan madrasah salah satunya dengan meningkatkan profesionalitas guru. MTs NU Banat berusaha meningkatkan kualitas pembelajarannya terkhusus pada mata pelajaran PAI karena MTs NU

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis merekomendasikan saran berdasarkan hasil temuan penelitian, antara lain:

1. Untuk Kepala Madrasah Perempuan

Diharapkan Kepala Madrasah meningkatkan pengelolaan kepada madrasah agar semakin berprestasi, senantiasa memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan hingga terbangun sinergitas dan komitmen yang baik, selau memahami kondisi seorang Perempuan karena madrasah didominasi oleh Perempuan, lebih memperhatikan administrasi pembelajaran agar menjadi tertib, memberikan pendampingan kepada guru yang sudah berusia lanjut yang

kesulitan menggunakan teknologi, serta terus mempertahankan prestasi akademik dan riset PAI.

2. Untuk Guru

Diharapkan guru mematuhi kebijakan atau arahan dari Kepala Madrasah, menurunkan ego agar bisa bersama-sama mewujudkan madrasah sesuai tujuan, memperhatikan pembaharuan dalam dunia Pendidikan, selalu mengasah skill, kemampuan, dan wawasan melalui forum organisasi guru baik online maupun offline, berusaha belajar hal baru.

3. Untuk Peneliti Berikutnya

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka dari itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan studi dengan menggunakan fokus yang berbeda, bisa dari sisi peningkatan kinerja guru, motivasi belajar, meningkatkan standart Pendidikan, dan lain sebagainya.

